

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
PENERAPAN METODE PROBLEM POSING PADA MATA KULIAH KURIKULM
DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MAHASISWA SEMESTER V
PENDIDIKAN AKUNTANSI TAHUN 2017/2018**

Sukarni, Adelia Rizki Putri
Email: Sukarni_uir@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang menantang mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu merangsang otak secara maksimal, kemampuan berpikir mahasiswa tergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh dosen pada proses pembelajaran. Karena dosen merupakan orang yang berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa, maka dari itu dosen memiliki peranan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif agar dapat mempengaruhi hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih dosen hendaknya mengikutsertakan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini bisa menjadi dosen-dosen yang kreatif dan inovatif. Karena kekreatifan dosen dalam mengajar baik dalam pemilihan metode pembelajaran akan berdampak terhadap pemahaman dan keberhasilan mahasiswa. Metode Problem Posing diharapkan memancing mahasiswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidak sengaja melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan berfikir kritis mahasiswa dengan Penerapan Metode Problem Posing Dalam Mata kuliah Kurikulum dan Perencanaan pada mahasiswa semester 5 pendidikan akuntansi tahun 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR semester V yang terdiri dari kelas yaitu kelas A, kelas B, dengan kelas C dan kelas D. Hasil penelitian terlihat bahwa pada pertemuan pertama tingkat pertanyaan berada pada level "memahami" dan "mengaplikasi". Telihat bahwa 66.67% siswa hanya berfikir pada level memahami dan 33,3% berada pada level mengaplikasi atau berada pada tingkat MOTS (Middle Order Thiking Skill). Pada pertemuan kedua tetap masih berada pada MOTS meskipun persentasenya menaik yaitu aplikasi 60% dan memahami 40%. Pertemuan ketiga atau pada siklus ke dua meningkat lagi ketingkat HOTS (higher order thiking skill) meskipun baru pada level menganalisis. Pada pertemuan ketiga ini 80% siswa sudah berada pada level menganalisis dan 40% tetap saja berada pada level mengaplikasi atau 60% sudah pada kategori HOTS dan 40% masih MOTS. Pada pertemuan ke empat tetap masi ada yang berada pada MOTS yaitu sebanyak 18,75 % sedangkan yang sudah meningkat kepada level mengevaluasi sebanyak 31,75% dan yang berada pada level menganalisis 50%.

Kata kunci : metode problem posing, berpikir kritis

ABSTRACT

One of the problems in education is the weakness of the learning process. The learning process is a system that challenges students to develop thinking ability, which stimulates the brain maximally, students' thinking ability depends on the activities undertaken by the lecturer on the learning process. Because lecturers are people who communicate and interact directly with students, therefore lecturers have an important role to create creative and innovative learning process in order to influence learning outcomes. The teaching method chosen by the lecturer should involve all the students in the learning process so that the students can develop their capability. But how these lecturers can become creative and innovative lecturers. Because the lecturers 'creative in teaching both in the selection of learning methods will have an impact on

students' understanding and success. Problem Posing method is expected to provoke students to find knowledge that is not the result of accident but through their efforts to find relationships in the information he studied. The purpose of this study are: To increase the ability to ask and think critically of students with Application of Problem Posing Method In Curriculum Course and Planning on semester 5 student of accounting education year 2017/2018. This study is a classroom action research The subject of this study is a student of Accounting Education Program FKIP UIR semester V which consists of classes that are class A, class B, with class C and class D. The result of research shows that at the first meeting the level of question is at the level of "understand "And" apply ". Notice that 66.67% of students only think at the understanding level and 33.3% are at the level of applying 'or are at the MOTS (Middle Order Thiking Skill) level. At the second meeting still remain on MOTS although the percentage is up 60% and 40%. The third meeting or the second cycle increases again HOTS (higher order thinking skill) level although only at the level of analysis. At this third meeting, 80% of the students are already at the analytical level and 40% are still at the applying level or 60% are in the HOTS category and 40% are still MOTS. At the fourth meeting there remain MOTS that is in the MOTS that is as much as 18.75% while that has increased to the level mengevaluasi as much as 31.75% and who are at the level of analyzing 50%.

keyword method of problem posing, critical thinking

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang menantang mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu merangsang otak secara maksimal, kemampuan berpikir mahasiswa tergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh dosen pada proses pembelajaran. Karena dosen merupakan orang yang berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa, maka dari itu dosen memiliki peranan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif agar dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan keseluruhan hasil yang diperoleh mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah. Perolehan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai akhir. Untuk mendapatkan nilai akhir belajar yang memuaskan hendaknya materi pelajaran disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu mahasiswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Oleh karena itu diperlukan metode pelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Metode dalam pelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplemen-tasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal menurut Istarani (2012:1).

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Metode pembelajaran yang dipilih dosen hendaknya mengikutsertakan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini bisa menjadi dosen-dosen yang kreatif dan inovatif. Karena kekreatifan dosen dalam mengajar baik dalam pemilihan metode pembelajaran akan berdampak terhadap pemahaman dan keber-hasilan mahasiswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti serta hasil pengamatan selamaini terlihat bahwa proses perkuliahan yang dilakukan dosen membuat mahasiswa menerima saja. Memang, kuliah sering di tafsirkan berceramah dan ini tidak salah tetapi mahasiswa jadi orang yang nrimo atau "mencawan". Mahasiswa tidak kritis dan kurang tertantang dan yang terjadi di kelas adalah mahasiswa pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa tidak terbiasa menggunakan kemampuan kecakapan berfikir, terutama berfikir kreatif dan

berfikir kritis. Metode dalam perkuliahan yang digunakan dosen dugaan sementara masih kurang bervariasi.

Akibat tidak menantang dan tidak biasa berfikir kritis sehingga mahasiswa tidak berani bertanya, sebab antara bertanya dengan berfikir kritis harus sejalan. Solusi yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan merubah metode perkuliahan. Salah satu metode yang diperkirakan meningkatkan kemampuan bertanya dan berfikir kritis adalah metode "problem posing".

Menurut Bram (2004) Problem Posing memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: (1) Mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu mahasiswa membuat soal dan menyelesaikannya. (2) Mendidik mahasiswa berfikir secara sistematis. (3) Mendidik mahasiswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. (4) Mampu mencari berbagai jalan dari suatu kesulitan yang dihadapi. (5) Mendatangkan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa jika soal yang dibuat tidak mampu diselesaikan oleh kelompok lain. (6) Mahasiswa akan terampil menyelesaikan soal tentang materi yang diajarkan. (7) Mahasiswa berkesempatan menunjukkan kemampuannya pada kelompok lain.

Menurut Sudjana (2002), menyatakan bahwa kualitas pengajaran berbanding lurus dengan hasil belajar, kualitas pengajaran yang dimaksud, tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila mahasiswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan tetapi mahasiswa memberikan tanggapan secara aktif. Metode yang dapat mengaktifkan mahasiswa salah satunya adalah metode Inquiri dan metode Problem Posing.

Metode Problem Posing diharapkan memancing mahasiswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidak sengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. (Suryosubroto, 2009:203). Hal demikian akan terwujud apabila mahasiswa dapat berfikir kritis. Menurut Astra *et al* (2012) *Problemposing* adalah suatu model pembelajaran yang pad dasarnya mengharuskan siswa mengajukan pertanyaan melalui kegiatan belajar membuat soal-soal sendiri. Kegiatan mengajukan pertanyaan melalui pembuatan soal itu sendiri dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Herawati *et al* (2010) menjelaskan bahwa *Problem posing* merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang menekankan pada pembuatan soal oleh siswa berdasarkan informasi atau situasi yang diadakan.

Informasi tersebut diolah dalam pikiran siswa dan setelah itu siswa dapat mengajukan pertanyaan. Melalui pengajuan soal tersebut siswa dapat membentuk pemahaman konsep yang mantap dan mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuan. Pada pembelajaran *problem posing* inis siswa dituntut untuk fokus dan menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan topik yang dipelajari. Tanpa membaca informasi siswa tidak akan memiliki rasa ingin tahu, tidak akan memunculkan suatu pertanyaan dari siswa dan bahkan siswa tidak akan dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Menurut Hajar (2001:2), diantara arti yang sepadan dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan pengertian *problem posing* adalah mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah atau membuat masalah. Menurut Rusman (2012:245), *problem posing* adalah pembentukan masalah yang menuntut penyelesaian. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran tidak perlu berupa penyelesaian masalah sebagaimana biasa, tetapi pembentukan masalah yang kemudian diselesaikan. Menurut Brown dan Walter (dalam Achmad Shidiq Permana, 2011:7), informasi atau situasi *problem posing* dapat berupa gambar, benda manipulatif, permainan, teorema atau konsep, alat peraga, soal, atau penyelesaian dari suatu soal. Pembelajaran matematika melalui *problem posing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika menentukan luas segitiga dan luas

segi empat melalui pendekatan yang mendorong siswa untuk membuat soal(pertanyaan) sendiri, pertanyaan yang dibuat mengarah kepada pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar ekonomi dengan membandingkan metode Inquiri dengan Problem Posing. Maka judul pada penelitian ini yaitu: **“Upaya peningkatan kemampuan bertanya dan berfikir kritis melalui metode Problem Posing Dalam Mata kuliah Kurikulum dan Perencanaan pada mahasiswa semester 5 pendidikan akuntansi tahun 2017/2018”**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan berfikir kritis mahasiswa dengan Penerapan Metode Problem Posing Dalam Mata kuliah Kurikulum dan Perencanaan pada mahasiswa semester 5 pendidikan akuntansi tahun 2017/2018”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran Problem Posing.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan didalam kelas guna memperbaiki atau melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh dosen atau peneliti serta usaha mengatasi permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2008 : 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh dosen.

Waktu penelitian dilak-sanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2017. Penelitian ini dilakukan di FKIP UIR Prodi Pendd. Akuntansi

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR semester V yang terdiri dari kelas yaitu kelas A, kelas B, dengan kelas C dan kelas D. Dari 4 kelas tersebut yang akan dijadikan kelas tindakan yaitu kelas A dengan jumlah mahasiswa 23 orang

Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus yaitu pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan .

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Kegiatan Sebelum Siklus

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus I meliputi observasi, memberikan informasi tentang proses dan metode perkuliahan. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mendiskusikan metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Beberapa mahasiswa merasa kurang jelas tentang proses dalam *Problem Posing*, sehingga peneliti memberi contoh atau ilustrasi dengan memberi suatu informasi kemudian dibuat pertanyaan dari informasi tersebut.

Hasil pengamatan pra-tindakan belum memberikan gambaran yang baik mengenai skor kemampuan berpikir kritis. Untuk tiap aspek kemampuan berpikir kritis masih dalam kriteria rendah bahkan ada yang sangat rendah dan hanya satu aspek yang dalam kriteria sedang yaitu mendefinisikan dan mengklarifikasi masalah (aspek kemampuan berpikir kritis).

2. Tindakan Kelas Siklus I

Perkuliahan dilakukan oleh peneliti sebagai pengampu mata kuliah Telaah kurikulum dan perencanaan pembelajaran kelas A semester V. Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
1.	Senin, 6 November	13.30 – 17.00	Kurikulum

	2017		
2.	Senin, 13 November 2017	13.30 – 17.00	Kompetensi
3.	Senin, 20 November 2017	13.30 – 17.00	Pendekatan Saintifik
4.	Senin, 27 November 2017	13.30 – 17.00	Metode PBL dan Inquiry

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

1) Perangkat Pembelajaran

a) Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

SAP disusun oleh peneliti dengan mengacu kepada ketentuan penyusunan SAP dalam pelatihan Applied Approach yang dilaksanakan Kopertis X. SAP sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan metode *Problem Posing*. Materi yang

dijarkan pada pertemuan pertama yaitu Kurikulum. Materi pada pertemuan kedua yaitu kompetensi. Materi pada pertemuan kedua yaitu pendekatan saintifik. Materi pada pertemuan kedua yaitu metode PBL dan inquiry.

2) Menyiapkan Instrumen Penelitian

a) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan perkuliahan dengan metode *Problem Posing*. Lembar observasi disusun berdasarkan kriteria dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Posing*. Lembar observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.6

b. Siklus I

Pada tahap tindakan, dosen melaksanakan proses perkuliahan sesuai dengan SAP yang telah disusun sesuai metode pembelajaran *Problem Posing*. Selama perkuliahan berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan proses perkuliahan. Pada siklus I perkuliahan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2017 pukul 13.30 – 16.00. Peneliti memasuki kelas 6.27 dengan memberi salam dan memberi tahu bahwa penelitian akan dimulai hari ini. Peneliti mengingatkan bahwa tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga mahasiswa diminta berpartisipasi dengan baik.

a) Pendahuluan Pembelajaran

Pada saat pelajaran dimulai belum semua siswa masuk kelas karena beberapa masih di luar kelas. Setelah semua mahasiswa masuk peneliti menyampaikan aturan perkuliahan sesuai dengan metode yang telah disampaikan sebelumnya.

Mahasiswa diminta untuk duduk berkelompok 3-4 orang dan membaca materi perkembangan kurikulum.

b) Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan point-point materi yang akan dibahas atau tujuan pembelajaran hari ini yaitu kurikulum. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta melakukan pengamatan atau membaca tentang kurikulum dari internet. Setelah itu kepada setiap kelompok diminta membuat 4 (empat) buah pertanyaan tentang kurikulum. Pernyataan yang telah disusun kelompok kemudian dipertukarkan dengan kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok dipersilakan untuk mencari bahan jawabannya dari internet. Setelah semua kelompok selesai menjawab masing-masing kelompok diminta mempresentasikan di depan kelas dan kepada mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan dan saran jika merasa tidak puas dengan jawaban kelompok penyaji.

c) Penutup

Setelah semua kelompok memper-sentasikan jawabannya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan perkuliahan pada pertemuan tersebut.

1) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2017 pukul 13.30 – 16.00. Peneliti memasuki kelas 6.27 dengan memberi salam dan memberi tahu bahwa cara kuliah masih tetap seperti minggu sebelumnya.

a) Pendahuluan

Pada saat pelajaran dimulai belum semua siswa masuk kelas karena beberapa masih di luar kelas. Setelah semua mahasiswa masuk peneliti menyampaikan aturan perkuliahan sesuai dengan metode yang telah disampaikan sebelumnya.

Mahasiswa diminta untuk duduk berkelompok 3-4 orang dan membaca materi tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar.

b) Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan point-point materi yang akan dibahas atau tujuan pembelajaran hari ini yaitu kompetensi. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta melakukan pengamatan atau membaca tentang kurikulum dari internet. Setelah itu kepada setiap kelompok diminta membuat 4 (empat) buah pertanyaan tentang kompetensi. Pernyataan yang telah disusun kelompok kemudian dipertukarkan dengan kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok dipersilakan untuk mencari bahan jawabannya dari internet. Setelah semua kelompok selesai menjawab masing-masing kelompok diminta mempresentasikan di depan kelas dan kepada mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan dan saran jika merasa tidak puas dengan jawaban kelompok penyaji.

c) Penutup

Setelah semua kelompok memper-sentasikan jawabannya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan perkuliahan pada pertemuan tersebut.

c. Refleksi

Secara umum pelaksanaan perkuliahan dengan metode *Problem Posing* pada siklus I di kelas 5.A sudah berjalan baik. Refleksi proses pembelajaran siklus I dilakukan antara peneliti dan rekan. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada akhir siklus I. Dari hasil refleksi dapat

disimpulkan bahwa:

1) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Posing* sudah berjalan, tetapi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan alokasi waktu mahasiswa dalam menyusun pertanyaan penyelesaiannya masih kurang.

2) Keaktifan mahasiswa dalam membahas dan mendiskusikan pertanyaan penyelesaiannya yang dibuatnya masih sangat kurang, sehingga pada siklus II mahasiswa akan diminta mempresentasikan

hasil pekerjaan mereka secara kelompok.

4) Pada bagian presentasi banyak mahasiswa yang seharusnya fokus membahas yang dipresentasikan tetapi masih banyak mereka yang mengerjakan atau menjawab pertanyaan. Siswa mengeluh bahwa waktu yang diberikan kurang.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I hanya saja sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I kepada mahasiswa diarahkan untuk tugas dalam kelompok pada saat menjawab soal dari kelompok lain sehingga waktu mereka cukup.

2) Pertemuan III

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 13.30 – 16.00. Peneliti memasuki kelas 6.27 dengan memberi salam dan memberi tahu bahwa cara kuliah masih tetap seperti minggu sebelumnya.

a) Pendahuluan Pembelajaran

Pada saat pelajaran dimulai belum semua siswa masuk kelas karena beberapa masih di luar kelas. Setelah semua mahasiswa masuk peneliti menyampaikan aturan perkuliahan sesuai dengan metode yang telah disampaikan sebelumnya.

Mahasiswa diminta untuk duduk berkelompok 3-4 orang dan membaca pendekatan saintifik.

b) Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan point-point materi yang akan dibahas atau tujuan pembelajaran hari ini yaitu kurikulum 13 revisi 17 pada aspek kompetensi. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta melakukan pengamatan atau membaca tentang pendekatan saintifik dari internet. Setelah itu kepada setiap kelompok diminta membuat 4 (empat) buah pertanyaan tentang pendekatan saintifik. Pernyataan yang telah disusun kelompok kemudian dipertukarkan dengan kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut. Dalam menjawab pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok dipersilakan untuk mencari bahan jawabannya dari internet. Setelah semua kelompok selesai menjawab masing-masing kelompok diminta mempresentasikan di depan kelas dan kepada mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan dan saran jika merasa tidak puas dengan jawaban kelompok penyaji.

c) Penutup

Setelah semua kelompok mempresentasikan jawabannya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan perkuliahan pada pertemuan tersebut.

4) Pertemuan IV

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 13.30 – 16.00. Peneliti memasuki kelas 6.27 dengan memberi salam dan memberi tahu bahwa cara kuliah masih tetap seperti minggu sebelumnya.

a) Pendahuluan

Pada saat pelajaran dimulai belum semua siswa masuk kelas karena beberapa masih di luar kelas. Setelah semua mahasiswa masuk peneliti menyampaikan aturan perkuliahan sesuai dengan metode yang telah disampaikan sebelumnya.

Mahasiswa diminta untuk duduk berkelompok 3-4 orang dan membaca metode PBL dan inquiry.

b) Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan point-point materi yang akan dibahas atau tujuan pembelajaran hari ini yaitu metode PBL dan inquiry. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta melakukan pengamatan atau membaca tentang metode PBL dan inquiry dari internet. Setelah itu kepada setiap kelompok diminta membuat 4 (empat) buah pertanyaan tentang kurikulum 13 revisi 17 pada aspek pembelajaran. Pernyataan yang telah disusun kelompok kemudian dipertukarkan dengan kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok dipersilakan untuk mencari bahan jawabannya dari internet. Setelah semua kelompok selesai menjawab masing-masing kelompok diminta mempresentasikan di depan kelas dan kepada mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan dan saran jika merasa tidak puas dengan jawaban kelompok penyaji.

c) Penutup

Setelah semua kelompok mempresentasikan jawabannya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan perkuliahan pada pertemuan tersebut.

a. Refleksi

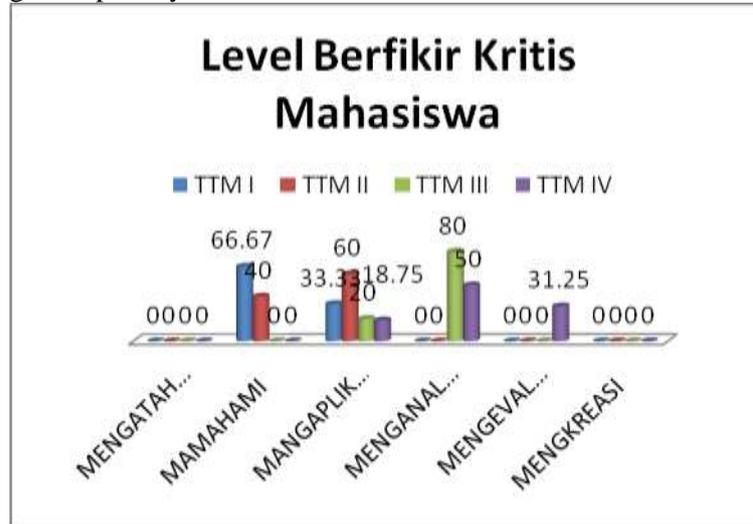
Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *Problem Posing* pada siklus II di kelas 5 A berjalan lebih baik dari pada siklus I. Refleksi proses pembelajaran siklus II dilakukan antara peneliti dan rekan. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada akhir siklus II. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa:

B. Diskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan ini dapat dilihat dari analisis pertanyaan yang disusun oleh masing masing kelompok yang akan dianalisis berdasarkan kriteria taxonomi Aderson. Disamping itu juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan alae rekana dan peneliti.

a) Analisis Pelaksanaan Tindakan

Pertanyaan yang dibuat oleh mahasiswa didalam kelompoknya selanjutnya dianalisis menggunakan tingkatan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom .



Gambar 1 Level Berfikir Kritis Mahasiswa

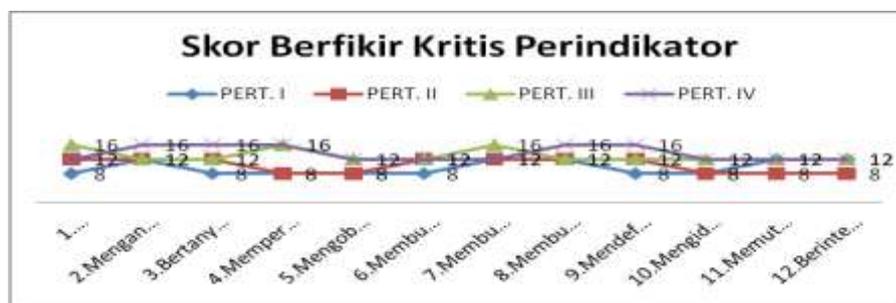
Dari gambar diatas terlihat bahwa pada pertemuan pertama tingkat pertanyaan berada pada level “memahami” dan “ mengaplikasi”. Telihat bahwa 66.67% siswa hanya berfikir pada level memahami dan 33,3% berada pada level mengaplikasi`atau berada pada tingkat MOTS (Middle Order Thiking Skill).

Pada pertemuan kedua tetap masih berada pada MOTS meskipun persentasenya menaik yaitu aplikasi 60% dan memahami 40%. Pertemuan ketiga atau pada siklus ke dua meningkat lagi ketingkat HOTS (higher order thiking skill) meskipun baru pada level menganalisis.

Pada pertemuan ktiga ini 80% siswa sudah berada pada pada level menganalisis dan 40% tetap saja berada pada level mengaplikasi atau 60% sudah pada kategori HOTS dan 40% masih MOTS.

Pada pertemuan ke empat tetap masi ada yang berada pada MOTS yaitu sebanyak 18,75 % sedangkan yang sudah meningkat kepada level mengevaluasi sebanyak 31,75% dan yang berada pada level menganalisis 50%`

b) Pengamatan terhadap berfikir kritis



Gambar 2 : Skor berfikir kritis per indikator

Analisis berfikir kritis dilihat dari 12 indikator. Masing masing indikator diberi skor 1 s.d 4, sehingga skor tertinggi dari masing masing indikator 4×4 kelompok = 16. Dari analisa deskriptif masing masing indikator terlihat bahwa indikator 2, 7 dan 8 adalah indikator yang relatif stabil disetiap pertemuan yaitu 2 (Menganalisis argument) dan 7 (Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi) serta 8 (Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan).

SIMPULAN

Dari gambar diatas terlihat bahwa pada pertemuan pertama tingkat pertanyaan berada pada level “memahami” dan “ mengaplikasi”. Telihat bahwa 66.67% siswa hanya berfikir pada level memahami dan 33,3% berada pada level mengaplikasi`atau berada pada tingkat MOTS (Middle Order Thiking Skill).

Pada pertemuan kedua tetap masih berada pada MOTS meskipun persentasenya menaik yaitu aplikasi 60% dan memahami 40%. Pertemuan ketiga atau pada siklus ke dua meningkat lagi ketingkat HOTS (higher order thiking skill) meskipun baru pada level menganalisis.

Pada pertemuan ktiga ini 80% siswa sudah berada pada pada level menganalisis dan 40% tetap saja berada pada level mengaplikasi atau 60% sudah pada kategori HOTS dan 40% masih MOTS. Pada pertemuan ke empat tetap masi ada yang berada pada MOTS yaitu sebanyak 18,75 % sedangkan yang sudah meningkat kepada level mengevaluasi sebanyak 31,75% dan yang berada pada level menganalisis 50%`

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran nilai- Karakter Konruktivisme dan VCT sebagai Inovasi pendekatan pendekatan pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Asniyah. 2010. *Penerapan Strategi Inquiri Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X2 Man 1 Rengat kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Pekanbaru.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajarn*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Item*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasan Iqbal. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statik 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Istarani. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putriwani Yuli. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru*. Skripsi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Pekanbaru.
- Riduwan.2009.*Teknologi dan Alih Teknologi dalam Perspektif Hukum*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Roestiyah. 2008. *Model-model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta : Kencana.
- 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sunarto, Riduwan. 2010. *Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sundari Titi. 2012. *Perbandingan hasil belajar yang menggunakan pendekatan expository dengan pendekatan inquiry dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Skripsi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Pekanbaru.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Trihendradi Cornelius. 2005. *SPSS 23: Step By Step Analisis Data Statistik*. Yogyakarta. Andi.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dra. Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- <http://Ashidiqpermana.Wordpress.Com/2011/05/17/Problem-Posing>. dalam-pembelajaran-Ekonomi/.